

**Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini
Melalui Buku Cerita “Halo Balita”**

***Instilling Character Education Values in Early Childhood Through the
Storybook “Halo Balita”***

Ratna Pangastuti

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, Jl. Ahmad
Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237
E-mail: ratnapangastuti@uinsa.ac.id

ABSTRACT

Education plays a crucial role in shaping the personality and character of a nation. However, many character issues currently plague society, especially the younger generation. The frequent occurrence of moral decadence has led Indonesian society to forget the national character that defines their identity. Therefore, it is essential to instill the values of character education in all societal layers. Storybooks can aid in the process of embedding these character education values in society, particularly among children, educators, and parents. One popular storybook in the market is the "Halo Balita" series. This research uses a qualitative approach and falls under the category of library research. It examines 25 books with various themes and titles. Data collection was carried out using documentation techniques, and the data were analyzed using content analysis techniques, which involve analyzing the content of character dialogues, settings, illustrations, and events depicted in the storybooks. The results of this study indicate that there are 15 character values present, namely: religious character, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, curiosity, nationalism, appreciation of achievement, friendliness/communication, love of peace, reading interest, environmental care, social care, and responsibility.

Keywords: Character education values; "Halo Balita" storybooks; Education Values.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter suatu bangsa. Namun, saat ini banyak masalah karakter yang melanda masyarakat, terutama generasi muda. Isu dekadensi moral yang sering terjadi membuat masyarakat Indonesia melupakan karakter bangsa yang menjadi identitas mereka. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada seluruh lapisan masyarakat. Buku cerita dapat membantu proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di masyarakat, terutama pada anak-anak, pendidik, dan orang tua. Salah satu buku cerita yang populer di pasaran adalah buku cerita "Halo Balita." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini meneliti 25 buku dengan berbagai tema dan judul. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, dan data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu menganalisis isi dialog tokoh, setting, ilustrasi, dan kejadian/peristiwa yang terdapat dalam buku cerita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 15 nilai karakter, yaitu: karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata kunci: nilai-nilai Pendidikan karakter; buku cerita Halo Balita; Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Undang-undang SISDIKNAS tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan peserta didik memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Artinya, Pendidikan di Indonesia tidak hanya membentuk insan yang pandai, tetapi juga mempunyai kepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya lahir generasi bangsa yang memiliki kemampuan pengetahuan dan berkembang menjadi generasi yang berkarakter dengan bernafaskan moral, nilai-nilai luhur bangsa, dan agama.

Guna mengantisipasi kegagalan dalam penanaman dan pembentukan karakter pada anak merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh para pendidik, sehingga penanaman serta penguatan karakter harus dilakukan sedini mungkin. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Howard Gardner yang ditulis oleh Suyadi (2021) bahwa pembelajaran pada anak usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam segala hal. Masa usia dini yang sering disebut dengan masa golden age, karena pada masa ini tingkat keberhasilan anak dalam belajar sangat tinggi yang berguna untuk kehidupan dan pembelajaran bagi anak di kemudian hari. Penjelasan ini, senada dengan pendapat Ratna Megawangi yang menyatakan bahwa karakter yang dibangun secara positif sesuai kondisi psikologis anak akan berpengaruh dalam penghayatan dan pengalaman karakter sepanjang hidupnya.

Pendidik melakukan berbagai upaya untuk menanamkan dan menguatkan Pendidikan karakter pada anak usia dini baik melalui media pembelajaran maupun saat proses pembelajaran dilaksanakan. Buku merupakan salah satu media yang dapat dipilih untuk menanamkan karakter anak, adapun jenis buku yang seringkali dipilih oleh guru dan orangtua adalah buku cerita, Dimana cerita merupakan aktivitas yang paling disukai anak-anak dan merupakan dunia anak yang penuh imajinasi. Buku cerita dengan tampilan visualisasi gambar-gambar dan warna yang menarik minat anak, memudahkan untuk memahami alur isi cerita dan pesan moral yang disampaikan.

Di Indonesia banyak sekali beredar buku cerita, salah satunya adalah buku cerita Halo Balita. Buku cerita Halo Balita pertama kali terbit pada tahun 2005 dan sampai sekarang masih banyak peminat buku tersebut. Pelangi Mizan adalah peberbit buku cerita anak tersebut. Alur cerita yang sederhana namun penuh makna serta ilustrasi yang menarik juga menjadi kelebihan dari buku Halo Balita ini. Cerita yang disampaikan melalui buku ini sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami anak. Kalimat yang digunakan juga sangat sederhana dan pendek jadi anak tetap fokus pada cerita dan tidak cepat bosan sehingga sangat cocok untuk dibacakan. Karakter yang ada di dalam buku digambarkan secara jelas dan warnanya juga sangat menarik membuat anak tertarik berinteraksi dengan buku. Menariknya lagi, terdapat fitur flip flop di halaman terakhir pada setiap buku.

Halo Balita ini dijual secara paket dengan isi dua puluh tujuh buku yang meliputi aspek spiritual yang terdiri dari lima buku, *value* sebelas buku, dan sembilan buku *self help* ditambah satu buku panduan orang tua dan satu buku hello kids berbahasa Inggris. Tidak hanya itu, di dalam satu paket buku Halo Balita terdapat kartu untuk Augmented Reality dan tiga boneka tangan karakter Sali, Saliha, dan Kumi. Selain itu buku cerita

Halo Balita kini sudah tersedia dalam bahasa inggris dan turki. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menaruh perhatian untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Buku Cerita Halo Balita." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan karakter pada buku cerita halo balita, dan untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan buku halo balita.

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip dari buku M. Chabib Thoha merupakan nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang menjadi berada pada ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang layak atau tidak layak untuk dikerjakan. Nilai dapat mencakup segala hal yang dianggap memiliki makna bagi kehidupan seseorang di mana pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, atau indah-jelek dan orientasinya bersifat antroposentris atau theosentris. Oleh karenanya, nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam, maupun dengan Tuhan. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut presiden Susilo Bambang Yudhoyono lima hal dasar yang menjadi tujuan gerakan nasional pendidikan karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah:

- a. Manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik. Oleh karena itu, masyarakat dihimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.
- b. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi.
- c. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras merubah keadaan.
- d. Harus bisa memperkuat semangat. Seberat apapun masalah yang dihadapi jawabannya selalu ada.
- e. Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan negara serta tanah airnya

Pendidikan karakter atau pendidikan watak sudah dianggap menjadi hal yang niscaya bagi para ahli. Jhon Dewey pernah berkata, "Sudah merupakan hal lumrah dalam terori pendidikan bahwa pembentukan watak atau karakter merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah".

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) memaparkan 18 nilai karakter yang disusun melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, yaitu:

- a. Religius, yaitu kepatuhan dan ketaatan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun berdampingan dan saling toleransi.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja Keras, yakni perilaku menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun, hal ini bukan berarti tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cintai damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar serta mengembangkan uapaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan di lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, social, masyarakat, bangsa negara maupun agama.

Buku cerita adalah cerita yang dituangkan secara tertulis yang berbentuk buku. Buku cerita digunakan sebagai sumber belajar untuk menyampaikan pesan-pesan yang terdapat dalam buku cerita. Cerita dapat diartikan sebagai rangkaian peristiwa yang disusun secara lisan maupun tertulis. Ide cerita yang hendak ditulis bisa berasal dari pengalaman, kisah nyata atau kisah tidak nyata (imajinasi penulis). Menurut Rideout dkk yang dikutip oleh Ashiong, buku cerita pada dasarnya merupakan salah satu buku teks bacaan yang dibuat untuk pembelajaran. Buku cerita juga merupakan sumber yang akrab bagi anak-anak dan disukai oleh orang tua serta guru. Kemudian menurut Nurgiyantoro (2013) bahwa buku cerita yang baik untuk anak harus memiliki kriteria seperti isi cerita atau materi yang dimuat dapat dengan mudah dipahami oleh anak, bahasa atau diksi yang dipilih harus mudah dipahami dan dibaca anak, serta buku cerita tersebut harus mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Jenis-jenis cerita anak memiliki beragam judul dan tema, adalah cerita rakyat, cerita realitas, cerita sains, biografi, dan cerita keagamaan. Jean Piaget mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan masa anak memasuki tahap praoperasional, yang mana anak mulai mampu menjelaskan dunia dengan kata-kata dan gambar. Agar buku cerita dapat menarik minat anak ada beberapa karakteristik buku cerita yang sesuai bagi anak. Karakteristik buku bagi anak antara lain: bacaannya disukai, topik menarik perhatian anak, disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Pada tingkat usia pra sekolah,

buku sebaiknya mempunyai banyak irama dan pengulangan, sedangkan untuk usia prasekolah lanjut cerita mempunyai kepastian alur cerita, dialog, dan pesan tokoh. Menghubungkan pengalaman dan ketertarikan anak, penulisan, cerita sangat bersahabat dan menjadi kesukaan anak, ilustrasi cerita sangat relevan pada latar belakang keluarga dan budaya anak. Ilustrasi cerita yang ada dapat memperkenalkan pada anak tentang latar belakang kebudayaan dan keluarga serta pengalaman baru, isi cerita merupakan kesukaan anak yang selalu ingin didengar. bahasa dan gambar mampu memberikan informasi serta ide baru bagi anak.

Buku Halo Balita merupakan buku anak yang tema dan pembahasannya difokuskan untuk menumbuhkan karakter positif pada anak usia dini. Buku ini memuat bab-bab dengan isi yang mendorong orang tua dan guru untuk berperan aktif dalam memberikan contoh nilai-nilai baik yang dijunjung tinggi kepada anak-anak. Nilai-nilai jika dijunjung tinggi pada akhirnya akan membentuk suatu kebiasaan yang akan membentuk karakter anak dalam menghadapi kehidupannya di masa depan setelah dewasa.

Buku halo balita ini memiliki tiga tema yang sangat menarik yaitu tema *Self Help*, *Value* dan *Spiritual* dengan masing-masing jilid atau judul buku yang sesuai dengan tema. Tema *self help* menekankan pada akhlak yang baik, tema *value* yang menekankan pada kemandirian dan tema *spiritual* yang menekankan pada landasan keagamaan dan keimanan. Selain tiga tema tersebut buku halo balita ini dilengkapi dengan buku panduan orang tua yang berfungsi sebagai petunjuk penggunaan dan juga untuk memberikan wawasan mengenai anak usia dini dan buku *hello kids* yang berisi tentang rangkuman dari seluruh jilid pada buku halo balita yang disajikan menggunakan bahasa Inggris. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa buku halo balita merupakan buku yang dapat digunakan oleh para orang tua dalam membentuk karakter baik pada anak. Karakter baik menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua, melalui buku halo balita ini usaha orang tua dalam menanamkan karakter baik pada anak sejak usia dini menjadi nilai yang baik dan juga buku ini memberikan manfaat untuk memberikan rangsangan stimulasi sesuai dengan tumbuh kembang anak.

Hasil penelitian terdahulu sebagai berikut: (1) Riri Amri dan Rismareni Pransiska, berjudul *Analisis Buku Cerita Bergambar "Bee Series" Sebagai Media dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Anak*. Penelitian ini menganalisis lima series dalam buku cerita bergambar Bee Series, antara lain: series indahnyaberbagi bersama teman, yuk berkata jujur, ketua kelas yang adil, bersih itu sehat loh, dan aku bukan pemalas. Peneliti melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap buku memiliki nilai-nilai karakter yang bisa ditumbuhkan pada anak usia dini, diantaranya: belajar untuk bisa saling tolong menolong, mengajak anak untuk selalu berkata jujur, mengajarkan anak untuk menerima pendapat dan berani berpendapat, mengajarkan anak untuk selalu menjaga kebersihan, dan mengajarkan anak untuk memiliki sikap kerja keras. (2) Ashiong Parhehean Munth dan Dellya Halim, berjudul *Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar*. Penelitian ini dilakukan di TK Santa Theresia Jakarta pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data yang

dibutuhkan dihimpun melalui observasi dan wawancara guru di TK Santa Theresia. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa buku cerita di TK Santa Theresia masih belum mampu mencukupi nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Di mana harapan guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui beberapa buku cerita masih belumbisa terlaksana dengan baik karena minimnya buku yang tersedia. (3) Choerul Fahmi, berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa dan Rara Season 2*. Dilakukan pada tahun 2021 dan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Nussa dan Rara season 2. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi setelah itu data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi baik dialog tokoh, setting, dan kejadian yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara musim dua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 11 nilai dalam film tersebut diantaranya: nilai religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toeransi, nilai karakter kreatif, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karaktermenghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter peduli ingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan permasalahan yang real dan disusun secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan data yang telah dilihat maupun diungkapkan oleh subjek penelitian. penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah buku cerita Halo Balita, dan data sekunder yang digunakan yaitu buku teori dan jurnal ilmiah.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan dan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dn sebagainya. Pengumpulan data dimulai dengan membaca seluruh buku cerita Halo Balita yang berjumlah dua puluh lima. Setelah membaca, peneliti mengambil beberapa adegan ataupun dialog yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Setelah itu, peneliti mengaitkan adegan dan dialog tersebut dengan delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif. Penelitian dengan metode analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti menganalisis konten atau isi analisis sebuah karya sastra yaitu buku cerita anak khususnya dalam buku cerita Halo Balita.

Proses pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik ketekunan atau keajegan pengamatan. Teknik ini dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan menggunakan teknik ketekunan atau keajegan ini, penulis mencermati dengan tekun serta menghayati isi dialog-dialog yang disertai penggambaran adegan-adegan dalam buku cerita Halo Balita secara berulang dan menyeluruh, kemudian menelaah secara terperinci sehingga data yang ditemukan adalah data yang sama dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku halo balita merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak usia dini. Buku halo balita ini merupakan jenis media cetak yaitu buku. Buku merupakan hasil tulisan yang dicetak dan dapat digunakan sebagai alat belajar. Buku yang biasa digunakan oleh anak usia dini yaitu buku cerita bergambar, anak cenderung lebih tertarik dengan gambar dibandingkan dengan tulisan. Ada banyak jenis buku yang dapat digunakan untuk anak usia dini diantaranya buku *alphabet*, buku cerita bergambar, buku seri, majalah dan lainnya. Buku halo balita ini termasuk ke dalam jenis buku cerita bergambar yang didalamnya terdapat tulisan yang ditulis dengan gaya bahasa yang ringan dan juga dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan. Buku ini lebih banyak berisikan gambar dibanding tulisan yang menggambarkan ilustrasi sesuai dengan tema pada buku.

Buku Halo Balita dapat digunakan sebagai buku pertama bagi para balita. Selain isinya yang mendidik moral, spiritual dan kemandirian anak, semua komponen yang ada dalam buku Halo Balita benar-benar dirancang secara detail untuk menunjang tumbuh kembang balita terutama di Indonesia. Halo Balita dapat dijadikan sahabat orangtua maupun pendidik untuk menyemai karakter baik pada anak. Semua cerita dalam buku Halo Balita bisa dibaca dengan *Talking E-Pen* yang membuat anak dalam membaca menjadi lebih seru, meriah dan hidup. Nama Sali, Saliha dan Kumi yang digunakan sebagai tokoh Halo Balita bukan hanya karena nama itu memiliki arti yang baik (anak yang sholeh dan sholehah), tetapi karena susunan katanya merupakan kategori Montessori yang nantinya mudah diajarkan kepada anak saat mereka mulai belajar membaca. Nama tokohnya merupakan kata yang terdiri dari konsonan-vokal-konsonan-vokal dan nama susunannya adalah k-v-k-v.

Buku Halo Balita merupakan buku cerita yang lengkap dan bermanfaat untuk *Read Aloud* serta *Bookish Play*, bonekanyapun bermanfaat untuk ide bermain anak-anak. Karakteristik Buku Halo Balita diantaranya: Buku Halo Balita Berisi: 9 jilid kemandirian, 11 jilid nilai adab, 5 jilid spiritual, 1 jilid panduan orangtua. Buku Panduan Orang tua merupakan panduan dalam menggunakan buku halo balita Bersama anak. Di dalamnya terdapat petunjuk penggunaan buku halo balita, informasi penting tentang dunia balita, dan tips praktis seputar keayahbundaan.

Satu jilid *Hello Kids, Hello Kids* ini menampilkan seluruh cerita yang ada di buku halo balita, satu halaman *hello kids* berisikan cerita dari satu jilid buku halo balita. Semua cerita disajikan dalam bahasa inggris yang mudah dipahami oleh anak sebagai pengenalan

awal kosakata. Boneka Tangan Halo Balita, Dimana boneka tangan ini bernama Sali, Saliha dan Kumi yang bisa menjadi alat bantu Ayah dan Bunda atau pendidik saat menceritakan kisah yang ada di dalam buku halo balita melalui metode mendongeng. (1) Ujungnya tumpul dan aman untuk anak. (2) Jenis buku Halo Balita adalah *Board Book*. (3) Terdapat boneka tangan (Sali, Saliha dan Kumi). (4) Bahasa ringan dan mudah dimengerti. (5) Bahan buku mudah dibersihkan. (6) *Fitur Augmented Reality Augmented Reality* (AR) merupakan fitur yang membuat pembaca dapat mengunduh aplikasi Halo Balita dari *play store*, lalu mengunduh satu per satu jilidnya. Dalam aplikasi ini, akan bisa dinikmati dialog dan permainan tokoh-tokoh dalam cerita di Buku Halo Balita.

Buku cerita Halo Balita terdiri dari 3 tema yaitu self help (kemandirian), value (moral), dan spiritual (agama). Dari ketiga tema tersebut dibagi menjadi 25 buku dengan judul yang berbeda.

(1) Aku Bisa Makan Sendiri. Cerita dalam buku ini dimulai dengan Ibu yang mengajak Sali dan Kumi untuk makan siang. Ibu tidak ingin menyuapi Sali dan Kumi. Sali yang tidak bisa menyendok nasi membuat nasi menjadi berantakan. Sali mengeluh tidak bisa, akan tetapi Ibu memberi semangat kepada Sali. Kemudian Sali membaca basmalah dan melanjutkan makannya.

Di tengah-tengah makan dia berbicara kemudian tersedak, Ibu mengingatkan agar tidak berbicara saat makan. Terus Sali minum sambil meniup air hingga menjadi gelembung dan Ibu mengingatkan supaya tidak meniup air. Ibu juga sempat berbicara ke Sali untuk tidak melempar makanan saat makan ketika Ibu melihat Sali melempar ikan untuk Kumi. Ibu juga menjelaskan bahwa saat makan tidak boleh membuat suara dari sendok dan piring.

Selain itu, Ibu juga memberikan cerita tentang anak yang kuat yang mau memakan sayur agar Sali juga ikut mau memakan sayur. Dalam cerita dengan judul ini kita bisa mengetahui nilai pendidikan karakter yang muncul adalah religius, mandiri, disiplin, dan peduli lingkungan.

(2) Aku Bisa Mandi Sendiri. Dalam judul ini bercerita tentang Sali yang hendak mandi. Kini Sali sudah bisa mandi sendiri. Ibu menyiapkan air yang akan digunakan Sali untuk mandi. Setelah itu, Sali melepas baju dan mulai mandi dengan menyiramkan air ke badannya terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan memakai sabun dan memakai sampo dengan main-main.

Sampai pada suatu saat Sali tidak sengaja menjatuhkan peralatan mandi dan berusaha merapikannya. Pada saat itu, tidak sengaja busa sampo masuk ke dalam mata Sali dan membuat matanya terasa pedih. Kemudian Sali berteriak memanggil Ibu, Ibu dengan cepat membantu Sali. Setelah itu, Sali melanjutkan menggosok gigi. Ibu memuji Sali yang sudah pandai mandi sendiri. Dalam cerita ini dapat terlihat nilai pendidikan karakter mandiri, tanggung jawab dan menghargai prestasi.

(3) Aku Bisa Pakai Baju Sendiri. Dalam judul ini dimulai dengan Sali yang akan memakai baju setelah mandi. Ibu menawari Sali untuk memakai salah satu baju yang Ibu

ambil dan Sali mengiyakan. Sali ingin dipakaikan oleh Ibu tapi Ibu menolak dan bilang bahwa Sali pasti bisa memakai baju tersebut sendiri, dengan sedikit bantuan dan arahan dari Ibu akhirnya Sali bisa memakai baju dan menyatakan bahwa memakai baju bukanlah hal sulit.

Dilanjutkan dengan memakai celana, akan tetapi Sali belum mampu memakai celana. Ibu yang mengetahui ini mengajarkan cara memakai celana yang baik dan tepat. Setelah itu Ibu juga mengajari Sali cara memakai dan merapatkan tali sepatu. Dan Sali pun siap dengan baju, celana dan sepatu yang dipakainya. Dalam cerita tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan karakter yang terlihat adalah mandiri dan komunikatif.

(4) Aku Berani Tidur Sendiri. Cerita ini bercerita tentang Sali yang belum tidur saat malam hari. Ibu yang berusaha membujuk Sali agar mau ke kamar tidurnya dengan berkata bahwa Sali bisa melanjutkan bermain di kamar. Kemudian Ibu mengajak Sali mencuci tangan dan kaki terus ke kamar memakai selimut dan berdoa sebelum tidur.

Setelah itu, Ibu meninggalkan kamar Sali tetapi Sali berteriak ingin tidur ditemani oleh Ibu. Ibu meyakinkan bahwa Sali bisa dan berani tidur sendiri. Akhirnya Sali berani dan Ibu keluar mematikan lampu dan keluar kamar Sali. Sali pun tertidur lelap. Cerita dengan judul ini berisi nilai karakter mandiri, religius dan komunikatif.

(5) Aku Bisa Merapikan Mainan Sendiri. Dalam judul ini bercerita Sali yang asyik bermain dan Ayah datang dari kerja. Melihat Sali yang sudah mengantuk, Ayah mendudukkan Sali di kursi dan memulai sandiwara menjadi ahli beres-beres dengan menggunakan topi dan bola plastik di hidungnya yang membuat Sali tertarik. Setelah itu, Ayah mulai menyusun buku dan menyuruh Sali membuat istana dari buku tersebut di rak buku.

Beberapa kali, ayah memuji Sali yang pandai dalam merapikan bukunya. Semua mainan Sali juga turut dimasukkan ke dalam kotak mainan dan ditata dengan rapi oleh Sali dan Ayah. Dilanjutkan dengan merapikan tempat tidur dan akhirnya semua buku, mainan dan kamar tidur Sali kembali rapi. Nilai pendidikan karakter yang muncul dalam cerita ini adalah mandiri, tanggung jawab, menghargai prestasi dan disiplin.

(6) Aku Suka Buku. Dalam judul cerita ini menceritakan Sali yang senang jika dibacakan buku oleh Ibu, Ayah dan Kakek dengan segala jenis dan tema bacaan. Sali juga suka membaca buku sendiri dan sering lupa waktu saat asyik membaca. Suatu saat Sali membaca buku dengan memakan es krim, Ibu sudah memperingatkan agar tidak melakukannya.

Akan tetapi Sali tidak menuruti perkataan Ibu dan akhirnya es krim jatuh ke buku Sali. Selain itu, Sali juga membuka halaman selanjutnya dengan keras sehingga kertasnya sobek. Ibu memberi nasihat agar membuka buku dengan pelan pelan dan setelah membaca buku menaruhnya di tempat semula. Dalam cerita ini dapat diketahui nilai pendidikan karakter yang ada yaitu, gemar membaca, disiplin dan tanggung jawab.

(7) Aku Selalu Hati-hati. Dalam judul cerita ini menceritakan Sali yang sangat ceroboh dan tidak hati-hati. Sali menggunakan pisau untuk bermain pahlawan dan tanpa disengaja jatuh mengenai kakinya. Ibu dengan sigap mengobati kaki Sali yang terluka. Kemudian Sali juga mengambil permen dari lemari Ibu tapi tidak disangka ternyata itu bukanlah permen melainkan obat.

Selain itu Sali juga membaca buku dan bermain korek api sembarangan. Dan pada akhirnya bukunya ikut terbakar. Sali juga pernah memegang kabel listrik dan membuatnya tersengat listrik. Suatu malam Ayah membawa kunang-kunang dan meminta Sali melihatnya tetapi Sali takut. Ayah dan ibu meyakinkan bahwa kunang-kunang tidak panas dan menyengat seperti api dan listrik. Sali ketakutan karena kecerobohannya sendiri. Cerita ini berisi nilai pendidikan karakter disiplin.

(8) Aku Berani ke Dokter. Dalam judul ini diawali dengan Saliha yang mengeluh sakit gigi. Mengetahui Saliha sakit gigi, Ibu mengajak Saliha ke dokter gigi tetapi Saliha menolak karena dia takut disuntik. Ibu membujuk dan menjelaskan bahwa dokter hanya mengusir kuman dan memberinya obat agar tidak sakit. Setelah dibujuk akhirnya Saliha mau meskipun dengan rasa takut.

Kumi masuk ke dalam ruang praktik dan diikuti oleh Saliha dan Ibu. Di dalam ruang praktik dokter memeriksa, membersihkan gigi berlubang dan memberikan Saliha obat agar penyakitnya tidak datang lagi dan memberi pesan agar Saliha rajin menggosok gigi. Sepulang dari dokter gigi Saliha tidak lagi takut kepada dokter karena dokternya baik, dan dia menuruti semua perintah dan pesan dokter agar giginya lekas membaik. Nilai pendidikan karakter yang ada dalam judul ini adalah jujur, menghargai prestasi dan komunikatif.

(9) Aku Senang Keliling Kota. Dalam judul cerita ini bercerita tentang Saliha yang diajak Ibu berkeliling kota menggunakan bus kota. Di perjalanan Ibu beberapa kali memberi informasi dan nasihat akan peraturan yang ada saat naik kendaraan dan di sekitar, seperti tidak mengeluarkan tangan saat naik kendaraan, naik menggunakan kaki kanan dan turun kendaraan menggunakan kaki kiri dan aturan lalu lintas.

Setelah naik bus kota, Ibu mengajak Saliha ke supermarket, di sana Ibu memperingatkan Saliha agar menaiki tangga dengan hati-hati. Saat berkeliling supermarket, Saliha asyik melihat mainan dan terpisah dari Ibu. Seorang penjaga toko mengantarnya ke bagian informasi dan akhirnya Ibu datang dan memeluk Saliha. Pada judul ini ada nilai karakter disiplin dan religius di dalamnya.

(10) Aku Suka Menabung. Dalam judul cerita ini berkisah tentang Saliha yang ingin membeli salah satu buku yang ada di toko buku, namun buku yang ia inginkan harganya cukup mahal. Oleh karena itu Ibu mengajak Saliha untuk menabung agar bisa membeli buku tersebut. Ibu membelikan Saliha celengan kodok dan memberinya uang logam setiap harinya untuk dimasukkan ke dalam celengan kodok.

Akan tetapi, Saliha tidak memasukkannya ke dalam celengan tersebut, Saliha menggunakan uang yang diberi Ibu untuk membeli jajan. Hingga suatu hari Ibu

mengetahui bahwa celengan tersebut masih terisi sedikit dan menanyakan kepada Saliha di mana uang yang ditabung. Saliha menjawab bahwa uang itu digunakan untuk membeli jajan. Lantas Ibu menasihati Saliha dan sejak saat itu Saliha rajin menabung dan bisa membeli buku yang ia inginkan. Beberapa sikap karakter yang ada dalam cerita ini adalah kerja keras, jujur dan tanggung jawab.

(11) *Aku Anak Jujur*. Cerita ini dimulai dengan kisah Saliha yang memecahkan gelas Ibu. Saliha membereskan pecahan gelas tersebut dengan harapan bahwa Ibu tidak akan mengetahuinya karena Saliha takut Ibu marah. Saat Ibu sampai rumah, Ibu meminta tolong kepada Saliha untuk mengambilkan air. Saliha yang panik mengambilkan air untuk Ibu dengan menggunakan gelas ayah. Ibu yang bertanya ke mana gelasya tetapi Saliha menjawab tidak tahu.

Setelah itu Ibu ke dapur untuk mencari gelasya tetapi tidak ditemukan. Kumi memberi tahu Ibu di mana letak pecahan gelas Ibu. Ibu terkejut dan bertanya siapa yang memecahkan gelasya dengan pelan Saliha menjawab bahwa Saliha yang memecahkan gelasya Ibu tidak marah tetapi Ibu hanya menginginkan Saliha jujur sejak awal kalau Saliha yang memecahkan gelas Ibu. Dalam judul ini berisi nilai pendidikan karakter jujur dan bertanggung jawab.

(12) *Aku Anak Pemberani*. Kisah ini berawal dari Saliha yang malu datang ke acara temannya yang bernama Putri karena tidak memiliki baju baru. Ibu yang berusaha mencari baju yang bagus dan akhirnya Saliha mau mengenakan baju tersebut. Di jalan Saliha berani bertanya kepada orang lain di mana letak rumah Putri.

Sesampainya di rumah Putri, Saliha diajak Putri untuk menyanyi. Pada awalnya Saliha malu tetapi Putri meyakinkannya dan akhirnya Saliha berani menyanyi. Di sana Saliha juga berani dengan tegas meminta Budi mengembalikan sandal Siti yang diambil Budi. Setelah acara selesai Saliha dan teman-temannya berani pulang sendiri meskipun sudah gelap. Nilai pendidikan karakter yang muncul adalah mandiri, peduli sosial dan cinta damai.

(13) *Aku Belajar Membuang Sampah*. Cerita ini berawal dari hujan deras yang mengakibatkan adanya genangan air di depan rumah. Ibu keluar rumah untuk melihat apa yang terjadi. Dan Sali yang ingin ikut jatuh terpeleset karena kulit pisang yang Sali buang sembarangan tadi pagi. Genangan air di depan rumah Sali disebabkan oleh sampah yang menumpuk dan menyumbat selokan.

Dan keesokan harinya Ibu memberi Sali sebuah tong sampah yang diberi nama Tongki. Ibu memberi Tongki ke Sali agar Sali tidak lagi membuang sampah sembarangan. Akhirnya setiap hari Sali membuang sampah di Tongki tidak seperti dahulu. Kemudian sampah itu penuh dan Ibu menyuruh Sali untuk menaruh Tongki di depan agar Pak Ujang bisa mengangkut sampah tersebut. Dalam judul ini nilai pendidikan karakter yang muncul ada karakter tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan dan komunikatif.

(14) Aku Sayang Teman. Dalam judul ini cerita Sali dan teman-teman yang sedang belajar menggambar. Iwan yang melupakan pensil warnanya mencoba meminjam Sali, tetapi Sali tidak mau meminjamnya. Pada akhirnya Siti meminjami Iwan pensil warnanya. Kemudian saat Siti lupa membawa penghapus hanya Iwan yang mau meminjamnya, sedangkan Sali tidak mau meminjami.

Saat selesai belajar menggambar semua beristirahat dan hendak memakan bekal yang telah mereka bawa. Akan tetapi tidak sengaja bekal Sali jatuh akibat tersenggol bola. Karena itu Siti dan Iwan berbagi makanan dan minuman yang telah mereka bawa. Sali pun malu karena tidak mau meminjami pensil dan penghapus kepada Iwan dan Siti tetapi mereka baik terhadapnya. Saat pulang ayah Siti menjemput menggunakan mobil dan Siti mengajak kedua temannya itu untuk ikut pulang bersamanya. Sejak saat itu Sali berjanji akan selalu saling tolong menolong. Cerita di atas memiliki nilai pendidikan karakter berupa peduli sosial.

(15) Aku Sayang Bibi. Dalam judul ini menceritakan Sali, Ibu dan Bi Ijah. Sali yang hampir setiap hari membutuhkan bantuan Bi Ijah dan menyuruh Bi Ijah melakukan berbagai hal seperti mengambil baju, memakaikan baju, mengambil mainan dan lain sebagainya. Ibu sudah sering mengingatkan Sali untuk melakukan hal-hal yang bisa Sali lakukan sendiri tanpa meminta bantuan Bibi.

Suatu hari bibi menerima telepon kalau ayah Bi Ijah sedang sakit, Bi Ijah meminta izin untuk pulang menengok Ayah di kampung. Selama seminggu tanpa Bi Ijah semua pekerjaan rumah dilakukan oleh Ibu dengan sedikit bantuan Sali. Akhirnya Sali menyadari bahwa tanpa adanya Bi Ijah membuat Ibu kecapekan menjalankan semua pekerjaan rumah sendiri. Sejak saat itu Sali tidak merepotkan Bi Ijah lagi dan Bi Ijah sangat senang mendengarnya. Pendidikan karakter yang ada dalam judul ini adalah mandiri dan peduli sosial.

(16) Aku Anak Santun. Dalam judul cerita ini dimulai dengan kedatangan sepupu Sali yang bernama Dani. Sali mengajak Dani main ke rumah Nina. Di tengah perjalanan mereka bertemu dengan Pak Husein, hanya Sali yang menyapa Pak Husein. Doni yang enggan menyapa Pak Husein karena beliau hanya sopir. Saat sampai di rumah Nina, Dani juga nyelonong masuk tanpa mengucapkan salam.

Sali yang mengetahui itu menegur Dani dan akhirnya Dani mau mengucapkan salam terlebih dahulu. Pada saat main, Kumi datang dan tanpa disengaja ekornya terinjak oleh Dani tetapi Dani tidak mau meminta maaf dengan alasan bahwa Dani hanyalah seekor kucing. Setelah Sali menasihati akhirnya Dani mau meminta maaf. Selain itu Dani juga tidak sopan dalam meminta minuman kepada Nina. Setelah main Dani dan Sali izin pamit pulang dan mereka berdua mengucapkan salam bersamaan. Kini Dani jauh lebih sopan terhadap sesama dan lingkungannya. Dalam judul ini nilai pendidikan karakter yang ada yaitu, religius, toleransi, peduli sosial dan komunikatif.

(17) Aku Sayang Keluargaku. Dalam bagian buku judul ini lebih banyak bercerita tentang keluarga pendengar atau pendongeng. Memperkenalkan semua anggota baik itu ayah, ibu, kakek, nenek, kakak, adik, bibi dan paman, dan berbagai aktivitas atau

kegemaran dari anggota keluarga yang biasa dilakukan dengan Saliha. Saliha juga menceritakan tentang kegiatan yang biasa dilakukan keluarga besar saat bertemu. Dalam judul ini pendidikan karakter yang muncul adalah peduli sosial dan cinta damai.

(18) *Aku Anak Sabar*. Dalam buku ini bercerita tentang Saliha yang meminta Ibu membelikannya sebuah buku. Saat itu, Ibu sedang sibuk dengan pekerjaannya. Jadi Ibu menyanggupi bisa membeli buku ketika Ayah sudah pulang. Saliha yang tampak menahan tangis itu diajak Ibu bermain puzzle sembari menunggu Ayah pulang. Tetapi Saliha tidak sabar, dia menangis dan mengacak-acak mainannya. Saliha kesal karena tidak dapat menyusun puzzle dengan baik.

Ibu mengajari Saliha cara menyusun puzzle karena Saliha lupa. Dan akhirnya dengan sabar dan tekun Saliha dapat menyelesaikan puzzle tersebut. Tidak lama Ayah datang, Saliha mengajak Ayah membeli buku yang dia inginkan dan Ayah menurutinya. Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada judul ini adalah sabar, kerja keras serta komunikatif.

(19) *Aku Suka Berterima Kasih*. Judul buku ini menceritakan saat Ibu membuatkan Sali kue kesukaan tetapi Sali tidak mau mengucapkan terima kasih karena Ibu tidak membelikan mobil-mobilan. Tetapi wajah Sali berubah saat Ibu mengajak ke pasar. Di pasar Ibu melihat pengemis kemudian memberinya sedikit uang dan pengemis itu berterima kasih kepada Ibu. Ibu juga membantu nenek untuk menyeberang jalan, dan nenek itu juga berterima kasih kepada Ibu.

Sedangkan Sali membantu mengambilkan buah jeruk yang jatuh dari kantung belanja seorang ibu, kemudian ibu itu berterima kasih kepada Sali. Saat Ibu lupa di mana letak toko mainan Ibu bertanya kepada tukang becak dan tukang becak memberitahu letaknya, tidak lupa Ibu mengucapkan terima kasih. Di toko mainan Sali membeli sebuah mobil-mobilan dan mengucapkan terima kasih kepada Ibu karena telah membelikannya. Dalam judul ini nilai pendidikan karakter yang muncul adalah peduli sosial.

(20) *Aku Sayang Kumi*. Cerita ini berawal dari Kumi yang terlihat lemas dan tomat yang layu. Melihat keduanya seperti itu Sali merasa kesal. Ibu yang mengetahui itu menanyakan apa mungkin Kumi belum makan, dan ternyata benar Sali lupa memberi Kumi makanan. Setelah Sali beri makanan dan susu, Kumi sudah segar kembali.

Akhirnya Sali menyadari bahwa tomat juga pasti kelaparan juga, sehingga Sali memberinya air dan pupuk untuk makanan tomat. Beberapa hari kemudian tomat Sali yang hijau kini menjadi merah. Sali senang kini Kumi dan tomat tidak lagi lemas dan layu karena Sali rajin memberi makan dan minum. Dalam judul ini terdapat nilai pendidikan sosial peduli lingkungan.

(21) *Aku Sayang Allah*. Judul buku ini berawal dari cerita Sali yang berlibur ke kebun binatang bersama keluarganya. Sali yang kagum melihat jerapah tetapi tidak mengucapkan kalimat *tayyibah subhanallah*. Kemudian Ibu mengingatkan Sali untuk mengucapkan kalimat *subhanallah* saat melihat semua ciptaan Allah. Saat melihat gajah Sali juga mengucapkan kalimat *subhanallah*.

Saat balon yang dibawa Sali lepas, Ayah mengucapkan Innalillaahi. Dan saat mendapatkan balon kembali Ayah mengucapkan kalimat alhamdulillah. Dan saat menyanggupi untuk liburan kembali Ayah berkata insya Allah. Saat ayah melupakan sandalnya Ayah mengucapkan kalimat astagfirullah. Dalam buku ini terdapat pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan.

(22) Aku Sayang Rasulullah. Dalam judul ini berisi tentang sifat dan perilaku meneladani Rasulullah yang dilakukan Saliha. Saliha banyak belajar mengucapkan dan menerapkan kebiasaan baik Rasulullah dengan cara berdoa dengan baik dan benar saat akan melakukan sesuatu atau setelah melakukan sesuatu. Doa yang dibaca antara lain doa sebelum dan bangun tidur, doa sebelum dan sesudah makan, doa bercermin, doa memakai baju, doa masuk dan keluar kamar mandi dan doa saat menguap. Dalam judul ini nilai pendidikan karakter yang muncul adalah nilai religius.

(23) Aku Bisa Wudhu dan Shalat. Judul buku ini bercerita tentang suatu pagi di waktu subuh Ibu mengajak Sali melakukan shalat subuh, akan tetapi Sali malas melakukannya beralasan bahwa dingin. Ibu membujuk dengan mengatakan bahwa akan jalan-jalan dan Sali pun bangkit dari tempat tidurnya dan ingin ikut Ibu. Lalu Ibu menyuruhnya berwudhu.

Tak lama, Ayah memanggil Sali agar segera menyelesaikan wudhunya. Setelah itu, Ayah, Ibu, Sali dan Kumi melaksanakan shalat subuh berjamaah. Selesai shalat Sali mencium kedua tangan orang tuanya. Dalam cerita ini banyak sekali perilaku dan ucapan yang menunjukkan nilai karakter religius.

(24) Aku Belajar Puasa. Dalam judul ini berkisah tentang Sali yang sedang belajar berpuasa. Saat menunggu waktu dhuhur Sali meminta izin kepada Ibu untuk berbuka puasa di waktu dhuhur dan ibu mengiyakan permintaan Sali. Sali juga bertanya kepada Ibu tentang makna puasa dan Ibu menjelaskan semuanya.

Saat adzan shalat dhuhur terdengar, Sali bertanya apa Sali bisa berbuka puasa sekarang, tetapi Ibu mengajak Sali melakukan shalat dhuhur berjamaah dengan Ibu dulu. Setelah itu Ibu dan Sali shalat dhuhur berjamaah, akan tetapi di rakaat terakhir Sali tertidur dalam posisi sujud. Ibu membiarkan Sali beristirahat dan Sali bangun di sore hari di mana waktu buka sudah tidak lama lagi. Jadi pada hari itu Sali bisa berpuasa sehari bukan puasa setengah hari. Cerita ini mengandung nilai karakter religius, rasa ingin tahu, dan komunikatif.

(25) Aku Cantik Pakai Jilbab. Cerita ini dimulai dengan Saliha bangun tidur dan bersiap pergi ke perpustakaan. Bangun dari tidur Saliha berdoa dan merapikan selimut ditemani oleh Ibu. Setelah itu Saliha mandi dan memilih baju sendiri serta memakai baju tersebut sendiri. Tetapi, menurut Ibu ada yang kurang dari Saliha, ternyata Saliha tidak memakai jilbab.

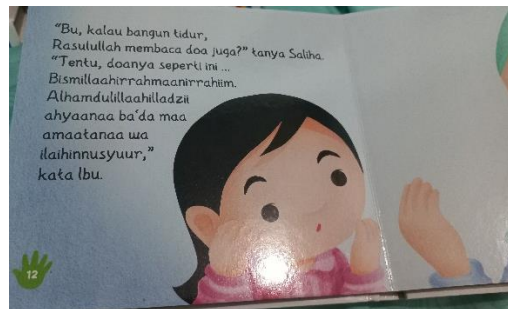
Ibu membujuk Saliha untuk memakai jilbab seperti Ibu, tetapi Saliha tidak mau. Setelah dibujuk dan dinasihati oleh Ibu akhirnya Saliha mau memakai jilbabnya dan pergi

ke perpustakaan dengan Kumi. Dalam judul ini nilai karakter yang terkandung adalah nilai religius dan mandiri.

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Buku Cerita Halo Balita

Religius

Nilai karakter yang pertama adalah nilai religius, yakni pemikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama. Dalam buku halo balita di setiap judulnya banyak menunjukkan sikap dan perkataan yang menunjukkan nilai religius ini, contoh dalam judul “Aku Sayang Rasulullah” di sini banyak sekali adegan saat tokoh mengucapkan beberapa doa sehari-hari, seperti doa bangun tidur.



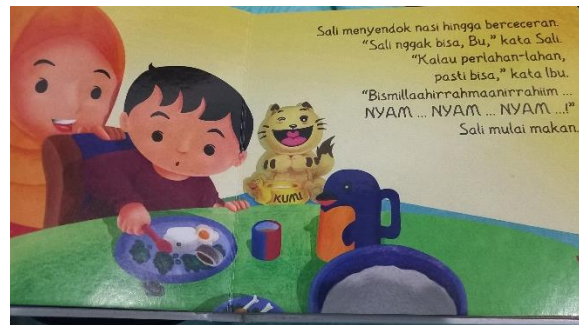
Gambar 1. Saliha pada judul Aku Sayang Rasulullah

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa saat Saliha mengucapkan doa bangun tidur yang merupakan salah satu indikator yang menunjukkan sikap religius dengan berdoa. Selain dalam tema spiritual, dalam tema lain juga mencakup beberapa nilai religius, seperti dalam buku judul Aku Anak Santun dalam tema *value* pada halaman 14-15 yang menunjukkan sikap Sali dan Dani saat mengucapkan salam ke rumah Nina.



Gambar 2. Sali, Dani dan Nina pada judul Aku Anak Santun

Dalam tema *self help* (kemandirian) dalam judul Aku Bisa Makan Sendiri ada di mana Sali bisa membaca doa sebelum makan dengan baik.



Gambar 3. Sali pada judul Aku Bisa Makan Sendiri

Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Setiap muslim dituntut untuk selalu berada dalam keadaan yang benar dan jujur dari lahir maupun batin. Seperti pada kutipan cerita dalam judul Aku Anak Jujur pada halaman 23 saat Saliha jujur kepada Ibu.



Gambar 4. Saliha pada judul Aku Anak Jujur

Dari penggalan cerita di atas dapat diketahui bahwa nilai kejujuran yang dilakukan oleh Saliha adalah mengakui kesalahan yang telah dilakukannya. Jadi dari perilaku Saliha yang mau mengaku kesalahan menunjukkan bahwa dia jujur meskipun di awal Saliha tidak mengakui kesalahan tersebut. Dalam judul Aku Suka Menabung Saliha pada halaman 17 juga mengakui kesalahan saat dia melakukan kesalahan dengan dia tidak amanah di awal.



Gambar 5. Saliha pada judul Aku Suka Menabung

Toleransi

Toleransi adalah sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya. Jika sikap toleransi tertanam dengan baik dalam diri setiap individu maka, kedamaian antar masyarakat dan golongan bisa tercipta. Dalam buku cerita Halo Balita dalam judul Aku Anak Santun dalam halaman 8 yang dilakukan oleh Sali.



Gambar 6. Sali menyapa Pak Husein dalam judul Aku Anak Santun

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa Sali tidak memandang perbedaan kasta yang terjadi antara dia dan Pak Husein yang hanya seorang sopir. Sali tetap mau menyapa dengan mengucapkan salam pada Pak Husein. Sikap ini menunjukkan bahwa nilai toleransi yang dilakukan oleh Sali terhadap Pak Husein.

Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang berperilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin dalam buku cerita Halo Balita ditunjukkan dengan cuplikan saat Ibu dan Saliha akan menyebrang jalan dengan mengikuti aturan lalu lintas yang ada.



Gambar 7. Ibu dan Saliha menyebrangi jalan dalam judul Aku Senang Keliling Kota

Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya. Kerja keras juga termasuk *akhlaqul karimah* yang harus dimiliki oleh setiap muslim, karena dengan kerja keras makan impian dan cita-cita akan mendekat. Hal ini selaras dengan cerita Saliha yang bekerja keras menabung untuk mendapatkan buku yang diinginkannya.



Gambar 8. Saliha menabung dalam judul Aku Suka Menabung

Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dalam buku cerita Halo Balita yang berjudul Aku Bisa Merapikan Minan Sendiri ada adegan dimana Ayah berpura-pura menjadi ahli beres-beres dengan memakai bola plastik dan topi. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Ayah memiliki ide yang kreatif untuk menarik Sali merapikan mainannya.



Gambar 9. Ayah dalam judul Aku Bisa Merapikan Minan Sendiri

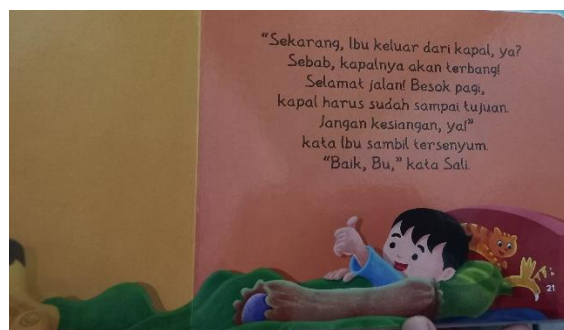
Mampu mencari solusi ketika mendapatkan masalah juga termasuk dari indikator kreatif. Dalam buku cerita Halo Balita yang berjudul Aku Senang Keliling Kota ada bagian dimana Saliha terpisah dengan Ibu di supermarket dan Saliha menemukan cara mencari Ibunya dengan bertanya kepada orang lain dan orang tersebut membawa Saliha ke bagian informasi. Dari sana sudah terlihat bagaimana cara menemukan solusi dari masalah yang muncul di halaman 21.



Gambar 10. Saliha yang terpisah dari Ibu dalam judul Aku Sennang Kelilig Kota

Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam buku cerita Halo Balita tema self help semua judul bukunya mengandung nilai karakter kemandirian seperti contoh dalam judul Aku Bisa Mandi Sendiri dan Aku Berani Tidur Sendiri.



Gambar 11. Sali pada judul Aku Berani Tidur Sendiri



Gambar 12. Sali pada judul Aku Bisa Mandi Sendiri

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Sudah sewajarnya manusia mempunyai rasa ingin tahu, karena manusia merupakan makhluk

yang memiliki akal, akal inilah yang mendorong rasa ingin tahu terhadap segala hal. Sejalan dengan firman pertama Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW berupa surat Al-Alaq ayat 1 yang meliki arti “bacalah”, maksudnya yaitu manusia diperintahkan oleh allah SWT untuk memahami serta belajar apa yang ada disekitarnya.

Dalam buku berjudul *Aku Belajar Puasa* tercermin sikap rasa ingin tahu yang dimiliki oleh Sali yang mempertanyakan makna dari puasa yang sedang dia jalankan.



Gambar 13. Sali bertanya kepada Ibu dalam judul *Aku Belajar Puasa*

Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Pada buku *Halo Balita* yang berjudul *Aku Bisa Wudhu dan Shalat* ada saat di mana Ayah memuji Sali yang berhasil wudhu dan Shalat dengan baik.



Gambar 14. Ayah memuji Sali dalam judul *Aku Bisa Wudhu dan Shalat*

Komunikatif

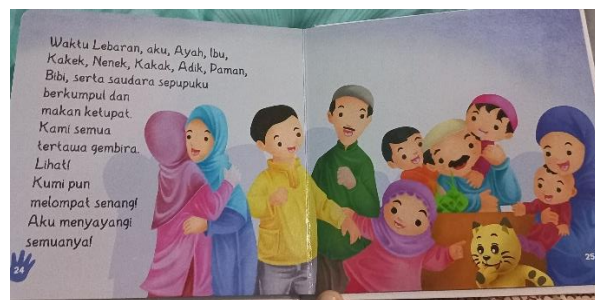
Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari kisah pertemanan Sali, Siti dan Iwan yang dimana mereka saling membantu disaat ada teman yang membutuhkan bantuan.



Gambar 15. Sali, Siti Iwan dalam judul Aku Sayang Teman

Cinta Damai

Cinta damai merupakan perilaku, sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan damai atas kehadiran individu. Dalam buku ini salah satu sikap cinta damai tercermin dalam cuplikan saat merayakan lebaran. Semua anggota keluarga tampak merasa senang saat bertemu satu dengan yang lainnya.



Gambar 16. Lebaran di keluarga dalam judul Aku Sayang Keluargaku

Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan yang selalu memberikan waktu untuk membaca dan berbagi bacaan yang bermanfaat dan memberi kebajikan bagi dirinya. Sikap ini tercermin dari buku yang berjudul Aku Suka Buku yang menceritakan bahwa Sali yang gemar membaca buku dan dibacakan buku oleh Ayah, Kakek dan Ibu.



Gambar 17. Sali membaca buku dalam judul Aku Suka Buku

Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sali yang berusaha membuang sampah pada tempat sampah agar tidak membuat selokan tersumbat dan banjir merupakan salah satu sikap yang mencerminkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar.



Gambar 18. Sali membuang sampah di tempat sampah dalam judul *Aku Belajar Membuang Sampah*

Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai karakter ini banyak terdapat dalam buku cerita Halo Balita seperti contoh pada judul *Aku Suka Berterima Kasih*.



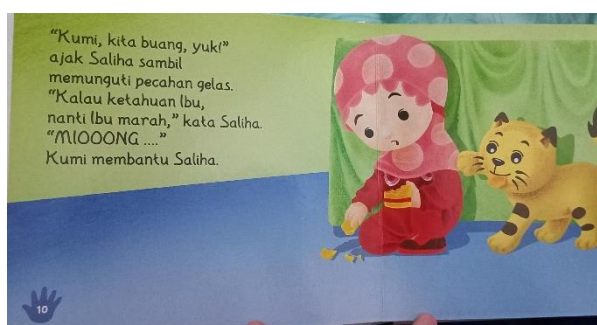
Gambar 19. Sali menolong mengambil buah dalam judul *Aku Suka Berterima Kasih*



Gambar 20. Ibu menolong nenek menyebrang dalam judul Aku Suka Berterima Kasih

Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Pada nilai karakter ini ditunjukkan oleh sikap Saliha yang bertanggung jawab memunguti dan memberikan sisa pecahan gelas yang tidak sengaja Saliha pecahkan.



Gambar 21. Saliha yang memungut pecahan gelas dalam judul Aku Suka Jujur

Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita Halo Balita

Kelebihan dari buku cerita Halo Balita ialah buku menggunakan kertas tebal yang tidak mudah sobek, ilustrasi gambar menarik, materi yang tidak membosankan dengan berbagai teman dan judul, adanya boneka tangan yang bisa membantu dalam penyampaian cerita, ada pop up di setiap akhir cerita yang cukup menarik untuk dijadikan permainan setelah bercerita dan tokoh dalam setiap judul berbeda meskipun dengan tokoh yang sudah ditetapkan. Sedangkan kekurangan dalam buku cerita Halo Balita antara lain: buku yang harganya relatif mahal, dalam setiap judul tidak bisa memuat semua isi nilai karakter dan ada beberapa cerita dimana tokoh Ibu berbohong untuk kebaikan.

KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam buku cerita Halo Balita terdiri dari 15 nilai, yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter cinta damai, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab. Dari kelima belas nilai karakter yang ada di buku cerita Halo Balita hampir di semua judul pasti memiliki lebih dari satu nilai karakter yang muncul, baik dari sikap, perkataan atau ilustrasi. Penyampaian nilai karakter juga berbeda-beda ada yang langsung dicontohkan, ada yang melalui nasihat, ada yang berupa penanaman melalui cerita. Dan semua nilai karakter yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan ditiru oleh anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT, tim penulis yang telah menjadi sponsor dana mandiri untuk penelitian dan penulisan artikel ini, juga kepada mahasiswa prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang membantu penuh atas segala penyusunan artikel ini.

REFERENCES

- Ashifana, Zuan. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi 'Bilal: A New Breed of Hero.'" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Fadillah, Muhammad, and Lilif Mulifatul Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Fahmi, Choerul. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Nussa Dan Rara Season 2." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021.
- Fitrah, Muhammad, and Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas & Studi Kelas*. Sukabumi: CV Jejak, n.d.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kartikowati, Endang, and Zubaedi. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*. 1. Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.
- "Mandira Dian Semesta." Accessed January 4, 2023. https://mandira.id/halo-balita-kumi_2141_DRH-02?aff_id=OTk3OTE5MTgyNDY=.
- Mawarti, Sita. "Implementasi Media Pembelajaran Visual Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Perwanida Gejungan, Tanjung, Klego, Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018." Skripsi, IAIN Surakarta, 2018.
- Moleng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik Dan Praktik*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Munthe, Ashiong Parhehean, and Dellya Halim. "Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar," 2, 35 (2019).
- Narwati, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2014.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press, 2018.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Manajer Pendidikan, SMA Negeri 1 Arga Makmur* 9, no. 3 (2015).
- Peren, Sipri. "Membaca Statistik Tentang Kasus Bullying Di Indonesia." *Depoedu* (blog), 2022. <https://www.depoedu.com/2022/12/13/edu-talk/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/>.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, 2018.
- Safari, Musnizar. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Riau: Dotpus Pubisher, n.d.
- Sinamo, Junita, and Julita Herawati P. "Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (n.d.).
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. 2nd ed. Depok, 2018.

- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan, Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Sukantin, and M Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suyadi, and Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosioanal Dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Diri*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. 4th ed. Jakarta: Kencana, 2017.